

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD DALAM PROSES MENGAJAR VOCABULARY DI SDN DIWEK I

APPLICATION OF FLASH CARD LEARNING MEDIA IN THE PROCESS OF TEACHING VOCABULARY AT SDN DIWEK I

Nabilla Inayatul Hayya *

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Hasyim Asy'ari, Tebuireng Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Resdianto Permata Raharjo

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*email :

nabillainayatulhayya@gmail.com,
resdiantoraharjo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media pembelajaran *flash card* dalam proses mengajar Vocabulary di SDN Diwek I. Metode yang digunakan untuk menentukan daerah penelitian adalah pre-eksperimen. Yang bertujuan untuk responden melalui metode tes yaitu pre test dan post test. Metode dokumentasi dan metode observasi. Subjek kelas II SDN Diwek I, meliputi dari 34 siswa yang ada, dengan 22 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Faktor yang dianggap sebagai penghambat dalam mempelajari bahasa Inggris Tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan, Anggapan sulit terhadap pelajaran tersebut, Waktu untuk pembelajaran masih kurang, Penguasaan kosakata peserta didik masih terbatas. Dalam mempelajari bahasa Inggris peserta didik dan guru bahasa Inggris akan mendapatkan keuntungan yaitu, kosakata yang lebih banyak dari yang dimiliki sebelumnya. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan Kemampuan vocabulary siswa kelas II SDN Diwek I sebelum menerapkan media pembelajaran *flash card* masih kurang, terbukti dari hasil pretest yang menunjukkan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya beberapa siswa. Setelah dilakukan penerapan media *flash card*, kemampuan vocabulary siswa kelas II SDN Diwek I meningkat, dibuktikan dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan kata lain seluruh siswa kelas II SDN Diwek I sudah tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan vocabulary siswa kelas II SDN Diwek I dibuktikan dengan hasil pretest dan post test yang menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan vocabulary.

Kata Kunci:

Media Flash Card,
Proses Mengajar Vocabulary

Keywords:

Flash Card Media,
Teaching Process,
Vocabulary

Abstract

This research aims to apply flash card learning media in the process of teaching Vocabulary at SDN Diwek I. The method used to determine the research area is pre-experimental. The aim is for respondents through test methods, namely pre-test and post-test. Documentation method and observation method. Class II subjects at SDN Diwek I included 34 students, with 22 female students and 12 male students. Factors that are considered as obstacles in learning English Sound system, vocabulary, sentence structure and writing, Perception of the difficulty of the lesson, Lack of time for learning, Students' mastery of vocabulary is still limited. In studying English, students and English teachers will benefit, namely, a larger vocabulary than they previously had. Based on the results of research conducted by researchers, it can be concluded that the vocabulary abilities of class II students at SDN Diwek I before implementing flash card learning media were still lacking, as evidenced by the pretest results which showed that only a few students achieved the minimum completeness criteria (KKM). After implementing flash card media, the vocabulary skills of class II students at SDN Diwek I increased, as evidenced by the number of students who achieved the minimum completion criteria (KKM), in other words all class II students at SDN Diwek I had completed the minimum completion criteria specified and the learning objectives. has been achieved. Flash card media can improve the vocabulary skills of class II students at SDN Diwek I as evidenced by the results of the pretest and posttest which show that students have experienced an increase in vocabulary skills.

PENDAHULUAN

Salah satu komponen pembelajaran bahasa adalah pemahaman kosa kata dari bahasa Inggris sendiri. Pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris penulis sering mendapati para siswa di Sekolah Dasar mengalami kesulitan dalam mencapai suatu kompetensi dasar dan tujuan pengajaran itu sendiri dikarenakan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kurang memadai, sehingga sangat mengganggu pencapaian kompetensi seperti yang tertera dalam kurikulum. Mereka sering kesulitan memahami arti sebuah kata karena pemahaman kosakata mereka relatif kurang memadai sehingga proses pencapaian suatu kompetensi dasar akan berjalan lebih lama.

Kosakata atau vocabulary adalah perbendahaa/kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa (Soedjito dkk, 2011:3). Dalam belajar bahasa pasti tidak akan terlepas dari belajar kosakata, karena vocabulary mempunyai peranan yang sangat vital dalam penentu kelancaran berkomunikasi. Berkomunikasi bisa melalui berbagai bahasa, di antaranya bahasa Inggris. Keberadaan kosakata dalam bahasa Inggris merupakan salah satu syarat untuk dapat menguasai bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris bila ditingkatkan dengan cara menguasai kosakata secara baik karena penguasaan kosakata yang baik akan berpengaruh terhadap keterampilan seseorang dalam berbahasa.

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, bahasa ini mulai disebut sebagai bahasa ibu untuk lebih dari 400 juta orang diseluruh dunia. Setiap harinya jutaan manusia menggunakan bahasa Inggris dimanapun untuk kebutuhan bersosialisasi. Begitu pula saat orang-orang berbeda negara saling bertemu, bahasa Inggris adalah satu-satunya bahasa penghubung yang digunakan oleh mereka. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, anak – anak mengalami kesulitan pada saat memahami arti dan cara pengucapan/pronunciation.

Oleh karena itu dan praktik pengucapan/pronunciation harus dicontohkan secara jelas dan benar. Hal yang masih sering menjadi hambatan dalam pembelajaran adalah kurang profesionalnya guru dalam mengajar. Karena dalam proses belajar mengajar guru jarang menggunakan media pembelajaran. Dan masih menggunakan metode konvensional ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran, sehingga ditemukan kesulitan siswa dalam membaca. Guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mengingat pentingnya peran guru ketika proses pembelajaran, guru harus menguasai berbagai jenis media pembelajaran, manfaat serta cara penggunaannya.

Melihat kendala dan fenomena yang ada di lapangan, maka peneliti mencoba mencari berbagai macam teknik dan strategi untuk membantu meningkatkan penguasaan vocabulary terutama pada siswa SD kelas. II. Sebelumnya penulis memperhatikan sifat anak SD itu sendiri yang masih senang bermain, hal tersebut membuat mereka sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Penulis harus bisa membuat anak merasa tertarik untuk belajar, agar tidak bosan para siswa bisa belajar sambil bermain. Diantaranya yaitu dengan penerapan media atau alat bantu ajar. Ada beberapa jenis media pendidikan atau alat bantu ajar yang biasa digunakan dalam proses pengajaran antara lain sebagai berikut. Media grafis seperti gambar, foto, poster, kertas komik. Media grafis sering juga disebut media 2 dimensi

Untuk meningkatkan kualitas program pendidikan dalam pelaksanaannya diperlukan peran seorang pendidik (guru) dalam menjalankan proses pembelajaran. supaya tujuan pendidikan tercapai. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas salah satu hal yang patut diperhatikan adalah adanya sarana sebagai alat atau media dalam pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan zaman, media pembelajaran bukan hanya dipandang sebagai alat bantu

saja oleh guru dalam proses pembelajaran namun lebih sebagai alat perantara dan pengantar dari pemberi informasi (guru) ke anak didik. Media pembelajaran tentu sangat di perlukan bagi pendidikan di Taman Kanak-kanak, hal ini karena anak usia dini pemikirannya lebih obyektif.

Vocabulary as a major component of language learning has been the object of numerous studies each of which has its own contribution to the field. Laufer (1997) states that vocabulary learning is at the heart of language learning and language use. In fact, it is what makes the essence of a language. Vocabulary learning is an intrinsic part of language teaching. A number of researchers agree that there is very little research carried out in the field of vocabulary learning (Folse, 2004; Hunt & Beglar, 2005) and that the most effective means of vocabulary learning is still unclear (de Groot, 2006).

Adakalanya seorang guru terbuang waktunya hanya untuk menjelaskan tentang suatu hal dan anak didik tidak juga dapat memahaminya. Dari sekian anak didiknya hanya beberapa saja yang dapat memahami maksud guru. Disinilah pentingnya penggunaan media karena pada penelaahan dari pembelajaran adalah suatu proses interaksi dalam penyampaian informasi dari sumber informasi. Informasi disampaikan berbentuk isi dan materi bahan ajar yang ada dikurikulum.

Pendidikan adalah suatu cara maupun usaha pembinaan yang dilakukan kepada peserta didik yang mana pembinaan itu di lakukan melalui pemberian stimulus dan dorongan dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak supaya anak menjadi matang dalam mempersiapkan dirinya kejenjang pendidikan lebih tinggi. Maka dari itu, dalam kemampuan berbahasa untuk anak para guru sebagai pendidik yang berperan sebagai motivator sekaligus fasilitator di harapkan untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam perkembangan bahasanya.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan

keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Wiratmojo,P dan Sasonohardjo, 2002). Dalam proses belajar mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar (Hamalik, Oemar. 1990).

Untuk menentukan materi pendidikan didalam pendidikan yang tergantung dua syarat yaitu alat mencapai tujuan dan struktur individualitas anak/peserta didik. Media/alat yang dipakai dalam proses untuk mencapai tujuan berdasarkan pola filsafah bangsa Indonesia. Media Flash Card ini erat kaitannya dengan saran dan prasarana baik berupa benda, situasi lingkungan, maupun kegiatan-kegiatan yang dengan sengaja ditampilkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan sementara maupun tujuan akhir pendidikan. Menyenangkan dan menimbulkan kerinduan pada anak, pada suasana pembelajaran yang dijalankan. Bila suasana belajar mengajar itu terjadi, bukan tidak mungkin anak. mencapai prestasi yang tinggi. Upaya dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak adalah mengenalkan tentang berbagai pengenalan huruf sebagai modal persiapan belajar membaca dijenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam perkembangan bahasa pada anak yang efisien berdasarkan aturan dan etika bahasa. Masa usia dini sangat tepat dalam mengembangkan segala

potensinya. Apabila kemampuan ini tidak dibiasakan dan dikembangkan sejak sedini mungkin sehingga masa emas pengembangan bakat dan kemampuan anak tidak berkembang secara optimal. Maka dari itu guru pendidikan anak usia yang berperan sebagai motivator sekaligus fasilitator untuk pengembangan kemampuan tersebut diharapkan untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas perkembangan berbahasa anak dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media Flash Card, sehingga guru dapat menjalankan perannya dengan baik.

Memanfaatkan berbagai media belajar secara baik, maka pembelajar dapat berbagi peran dengan media. Percayakanlah sebagian peran kita kepada media pembelajaran. Dengan begitu, peran pembelajar akan lebih mengarah sebagai manajer pembelajaran. Tanggungjawab utama manajer pembelajaran adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa agar pebelajar dapat belajar. Proses kegiatan akan terjadi jika pebelajar dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Untuk itu pembelajar bisa lebih banyak menggunakan waktunya untuk menjalankan fungsinya sebagai penasehat, pembimbing, motivator dan fasilitator dalam kegiatan belajar (Nasution. S. 2005). Pekerjaan mengajar tidak selalu harus diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi pelajaran. Meskipun menyajikan materi pelajaran memang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi bukanlah satu-satunya.

Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan pembelajar untuk membuat pebelajar belajar. Peran yang seharusnya dilakukan pembelajar adalah mengusahakan agar setiap pebelajar dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada. Pembelajar hanya merupakan salah satu sumber belajar bagi pebelajar. Selain pembelajar, masih banyak lagi sumber-sumber belajar yang lain. Lalu, apa sebenarnya sumber belajar itu? Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah semua sumber (baik berupa data, orang atau benda)

yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi pebelajar. Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan/latar.

Media adalah perantara, penghubung, alat, dan sarana dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada penerima. Memanfaatkan media dalam pembelajaran yaitu mendukung untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran kepada siswa dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas anak yang interaktif juga aktif sehingga bisa membantu meluncurkan aktivitas proses pembelajaran didalam kelas. Adapun jenis-jenis media pembelajaran bisa digolongkan antara lain visual, audio, dan audio visual. Belajar dengan menggunakan berbagai media pembelajaran tujuan pembelajaran akan menjadi menarik dan optimal.

Media ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosa kata (Hotimah, 2010; Inggrida, 2015; Safitri, 2018). Media flashcard merupakan media yang membantu dalam mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran seperti: definisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, rumus-rumus, dan lain-lain (Maryanto, 2019; Komalasari, 2016; Iswari, 2017).

Media Kartu memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu bahan cukup murah, mudah diperoleh di lingkungan sekitar, mudah disusun dan digunakan, mudah dipindahkan karena bahan ringan serta mampu memvisualkan urutan basa-basa nitrogen dalam sebuah nukleotida (Mulyani, 2017; Setiawati, 2015; Zubaidillah, 2019). Selain itu media ini dapat disusun berjajar, dihilangkan atau digandakan sehingga akan merangsang peserta didik untuk aktif belajar dan dapat membantu peserta didik adanya pergeseran kerangka DNA jika terjadi suatu mutasi.

Menurut Munthe, (2018) flashcard merupakan kartu dengan dua sisi. Sisi satu bertuliskan kata,

sementara pada sisi lainnya ada gambar yang sesuai dengan kata. Fungsi utama dari gambar adalah untuk melatih daya ingat siswa terhadap kata yang sedang dipelajari (Umainingsih, 2017; Febriyanto, 2019; Umroh, 2019). Menurut Hotimah, (2010) juga menyatakan bahwa keunggulan dari media flashcard adalah membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata - kata sebagai komponennya. Melalui pendapat beberapa ahli di atas maka kelebihan media flashcard Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.

Menurut Angreany, (2017) Flash card merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk grafis berupa kartu kecil bergambar, biasanya terbuat dengan menggunakan foto, simbol, atau gambar yang ditempelkan pada sisi depan dan pada sisi belakang terdapat keterangan berupa kata atau kalimat dari gambar Flashcard tersebut. Media pembelajaran Flashcard mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Keberhasilan proses belajar mengajar sampai saat ini hanya diukur dari tinggirendahnya nilai yang diperoleh siswa dalam melaksanakan tes (Effendy, 2016).

Melihat kendala dan fenomena yang ada di lapangan. maka peneliti mencoba mencari berbagai macam teknik dan strategi untuk membantu meningkatkan penguasaan vocabulary terutama pada siswa SD kelas. II. Sebelumnya penulis memperhatikan sifat anak SD itu sendiri 3 yang masih senang bermain, hal tersebut membuat mereka sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Penulis harus bisa membuat anak merasa tertarik untuk belajar, agar tidak bosan para siswa bisa belajar sambil bermain. Diantaranya yaitu dengan penerapan media atau alat bantu ajar. Ada beberapa jenis media pendidikan atau alat bantu ajar yang biasa digunakan dalam proses pengajaran antara lain sebagai berikut. Media grafis seperti gambar, foto, poster, kertas komik. Media grafis sering juga disebut media 2 dimensi

Sarana perantara menggunakan Flash card termasuk kategori media pembelajaran gambar (visual).

Media pembelajaran gambar mempunyai kontribusi sangat penting pada saat proses kegiatan belajar-mengajar. Kelebihan menerapkan flash card sebagai berikut a) Efektif dan efisien, b) berdaya guna, c) sensibel, dan d) menarik dan menyenangkan. Jenis gambar pada Flash Card dikelompokkan sebagai berikut: gambar buah-buahan, gambar binatang, gambar pakaian, bentuk-bentuk angka, warna, dan sebagainya. Tetapi bukan hanya itu jenis-jenis flash card namun guru sendiri juga bisa membuat Flash Card dengan melihat sesuai kebutuhan anak atau dilingkungan tempat guru mengajar.

Flash Card dapat dibeli ditoko, download di internet, dan jika ingin beragam bentuk yang pantas atau cocok dengan kebutuhan dapat dilakukan sendiri dan bisa juga menggunakan komputer, memotong gambar majalah/koran, meskipun gambar tersebut buatan kita sendiri. Metode dan teknik dalam pelaksanaan pengembangan berbahasa dapat menggunakan sebagai berikut: Bercerita, bercakap-cakap Tanya jawab, dan demonstrasi. Dalam menggunakan metode atau teknik tersebut diatas guru dapat menerapkan beberapa metode yang cocok digunakan sesuai potensi/kemampuan yang hendak dicapai, kegiatan belajar mengajar yang disajikan dan disesuaikan pula dengan bahan pengembangan dan kebutuhan minat kemampuan anak serta lingkungannya. Dengan demikian bahwa perkembangan bahasa yaitu perubahan. yang lebih baik dalam kemampuan menguasai alat berkomunikasi, baik alat komunikasi menggunakan cara tertulis, lisan, maupun bahasa isyarat. Penguasaan alat komunikasi disini diartikan sebagai usaha seseorang agar bisa memahami dan dipahami orang lain. Sejak seseorang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain penggunaan bahasa akan menjadi efektif.

Dengan demikian diperlukan adanya upaya pendidikan keterampilan berbahasa asing yang salah

satunya yakni bahasa Inggris. Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca (Sugihastuti, 2016 : 3-4). Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan dan juga sebagai alat untuk penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya (Ramli, 2011: 69-70). Bahasa Inggris menjadi bahasa komunikasi di dunia internasional sehingga hampir tidak ada negara yang tidak mempelajarinya sebagai bahasa komunikasi. Namun Bahasa Inggris di Indonesia secara umum diajarkan sebagai bahasa asing.

Proses penerapan model ini sebelumnya guru perlu memberikan motivasi dan rangsangan pada anak misalnya dalam melakukan kegiatan diskusi atau interaksi. Adapun bentuk prasarana dalam perkembangan bahasa antara lain: sketsa gambar, buku-buku, dan lain-lain selayaknya harus ada disekolah. maupun dirumah. Maka akan mengakibatkan timbunya timbal balik pada perkembangan bahasa sehingga berpengaruh pada kehidupan intelektual kecerdasan anak dan bisa menambah kekayaan potensi bahasa anak. Kehidupan intelektual yaitu ekspresi dari kemampuan yang disebut intelegensi adalah kemampuan umum untuk kemampuan berbahasa (Yeti, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan yaitu desain pre - eksperimen menggunakan rancangan penelitian one group pre-test-post-test design dengan memberikan media Flash Card untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di SDN Diwek I. Rancangan model one group pre-test-post-test design ini kelompok subyek dilakukan pengukuran awal, yaitu sebelum diberikan media Flash Card pengukuran ini

dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca anak sebelum diberikan media Flash Card. Selanjutnya, setelah diketahui tingkat pemahaman vocabulary anak masih rendah, maka diberikan perlakuan untuk jangka tertentu yaitu media Flash Card. Perlakuan ini dimaksudkan untuk membantu anak dalam meningkatkan hasil belajar dalam pemahaman vocabulary. Selanjutnya dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya yaitu setelah diberikan media Flash Card, kemudian hasil pengukuran tersebut diukur perbedaannya.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran, Jadi dapat disimpulkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Uji Validitas Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur . Uji validitas ini digunakan untuk menguji validnya (shahih) perangkat soal dalam penilaian pembelajaran. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya. Validitas Isi Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis tasional oleh yang berkompeten Validitas isi pada penelitian ini digunakan untuk menguji Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa. Validitas Konstrak validitas ini adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana hasil tes mampu mengungkap suatu trait atau suatu konstruk teoritik yang hendak diukurnya. Validitas konstruk digunakan untuk menguji validitas butir soal tes kognitif. Tes yang diuji cobakan berjumlah 20 soal pilihan ganda dengan jumlah responden 23 siswa. Untuk mengetahui validitas item butir soal tes kognitif menggunakan bantuan program SPSS 16.0 For Windows dengan kriteria taraf signifikansi 5% atau 0.05.

Reliabilitas Instrumen, Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrument yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Pengukuran reliabilitas soal uji coba instrumen menggunakan rumus Cronbach's Alpha menggunakan menu analyze – scale – reliability analysis dengan bantuan SPSS 16.00 for windows dengan taraf signifikan 5% dan nilai Alpha lebih besar dari yang dipersyaratkan yaitu 0,5 .

Data Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluannya. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan . Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden

Tes digunakan untuk mendapatkan data pencapaian hasil belajar dalam penghafalan vocabulary dengan menggunakan media Flash Card. PreTest berarti evaluasi atau tes yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan parameter kompetensi awal, seberapa banyak siswa mengetahui tentang materi pembelajaran tersebut.

Post Test merupakan evaluasi atau tes yang dilakukan setelah materi pembelajaran diberikan oleh para tenaga pengajar. Tujuannya adalah untuk memperoleh kompetensi akhir, seberapa banyak siswa menguasai materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Post Test menjadi rangkaian akhir untuk menutup kegiatan pembelajaran. Kamu dapat

mengetahui keberhasilan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dari hasil Post Test ini.

Observasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2023 di SDN Diwek I untuk mendapat hasil dari sampel dan mengetahui proses pembelajaran secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu/masih kurang pandai membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap bidang studi. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan dalam berbagai buku pelajaran. Tentu saja akan berpengaruh pada kemajuan prestasi akademik, alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan media flash card.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan yaitu desain pre - eksperimen menggunakan rancangan penelitian one group pre-test-post-test design dengan memberikan media Flash Card untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di SDN Diwek I. Rancangan model one group pre-test-post-test design ini kelompok subyek dilakukan pengukuran awal, yaitu sebelum diberikan media Flash Card pengukuran ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca anak sebelum diberikan media Flash Card. Selanjutnya, setelah diketahui tingkat pemahaman vocabulary anak masih rendah, maka diberikan perlakuan untuk jangka tertentu yaitu media Flash Card. Perlakuan ini dimaksudkan untuk membantu anak dalam meningkatkan hasil belajar dalam pemahaman vocabulary. Selanjutnya dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya yaitu setelah diberikan

media Flash Card, kemudian hasil pengukuran tersebut diukur perbedaannya.

Peneliti melakukan 2 uji coba tes untuk menentukan hasil yang diinginkan dengan menggunakan pretest dan posttest. Pada tanggal 18 dan 19 Januari 2024 dapat di peroleh hasil penelitian dari hasil tes siswa kelas II guna untuk melihat bagaimana penerapan media pembelajaran Flash Card untuk meningkatkan hasil belajar dalam menghafalkan vocabulary dalam pembelajarn mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

1. peserta didik diminta oleh guru untuk membuka buku paket.
2. Peserta didik diminta mendengarkan lagu yang dinyanyikan guru.
3. Peserta didik diminta melihat gambar halaman 3.
4. Peserta didik diajak menirukan pengucapan semua kata di halaman 3.
5. peserta didik melihat gambar dan tulisan serta menirukan pengucapan kalimat secara klasikal kemudian individual.
6. Peserta didik diminta mengulang pengucapan secara mandiri untuk halaman 4 dengan ditunjuk oleh guru secara acak.
7. Peserta didik di berikan lkpd oleh guru dan mengerjakan dalam waktu yang sudah di tentukan jika sudah peserta didik akan di beri pertanyaan lisan yang dapat mengingat kembali .

Dan dari kegiatan diatas sudah dilaksanakan oleh peneliti dan sudah mendapatkan hasil dan faktor yang menghambat . Faktor yang dianggap sebagai penghambat dalam mempelajari bahasa Inggris diantaranya :1) Tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. 2) Anggapan sulit terhadap pelajaran tersebut. 3) Waktu untuk pembelajaran masih kurang. 4) Penguasaan kosakata peserta didik masih terbatas. Dalam mempelajari bahasa Inggris peserta didik dan guru bahasa Inggris akan mendapatkan keuntungan yaitu, kosakata yang lebih banyak dari yang dimiliki sebelumnya .

Tabel 4.1 Data pretest

No	Nama	Nilai
1	MKA	27
2	FA	72
3	VR	66
4	KR	77
5	ACA	72
6	AFA	72
7	DHS	60
8	AFA	71
9	AB	72
10	IR	75
11	RAS	84
12	LP	86
13	AVS	89
14	MIS	78
15	NAA	78
16	AW	61
17	RA	75
18	SWA	83
JUMLAH		1298
RATA-RATA		72,11

Berdasarkan Hasil pretest yang sudah didapatkan oleh peneliti sangat jelas terlihat bahwa penguasaan vocabulary yang dimiliki oleh siswa kelas II SDN Diwek I masih kurang dan bahkan dapat dikatakan rendah sehingga pencapaian kompetensi pembelajaran belum tercapai.

Setelah dilaksanakannya pretest penelitian akan melaksanakan posttest yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2024. Peneliti sudah mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan dalam pembelajaran yang akan dilakukan di kelas II SDN Diwek I , menggunakan media flash card untuk mengetahui bagaimana vocabulary yang sudah diajarkan waktu pertemuan pertama saat pretest yang dilakukan, akankah ada peningkatan ataupun tetap tidak ada perubahan sama sekali.

Sebelum dilaksanakannya post test peneliti mengenalkan mediaa yang akan digunakan saat pembelajaran yang akan berlangsung nanti, sebelum mengenalkan ternyata siswa-siswi kelas II ini sudah mengetahui dan sangat excited, sangat ingin lebih mengenal dengan media yang peneliti berikan. Pembelajaran berjalan normal sesuai apa yang diharapkan oleh peneliti. Setelah peneliti melaksanakan post test dan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Post test

No	Nama	Nilai
1	MKA	75
2	FA	89
3	VR	91
4	KR	83
5	ACA	92
6	AFA	89
7	DHS	84
8	AFA	92
9	AB	94
10	IR	91
11	RAS	94
12	LP	92
13	AVS	94
14	MIS	89
15	NAA	86
16	AW	77
17	RA	83
18	SWA	94
JUMLAH		1589
RATA-RATA		88.27

Tabel 4.4 Statistik Data Posttest

Statistics

Posttest

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		88.28
Std. Error of Mean		1.367
Range		19

Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75	1	5.6	5.6	5.6
77	1	5.6	5.6	11.1
83	2	11.1	11.1	22.2
84	1	5.6	5.6	27.8
86	1	5.6	5.6	33.3
89	3	16.7	16.7	50.0
91	2	11.1	11.1	61.1
92	3	16.7	16.7	77.8
94	4	22.2	22.2	100.0
Total	18	100.0	100.0	

Sumber : output spss versi 16.0

Tindakan tidak terlalu mengalami hambatan karena siswa sudah mengenal dan memahami penggunaan media flash card yang diterapkan oleh peneliti dalam

menyampaikan materi. peneliti melakukan tanya jawab interaktif dengan bertanya kepada salah satu siswa kemudian siswa yang telah menjawab diminta untuk bertanya kembali pada siswa yang lain, sehingga terlihat kelas terasa hidup dan siswa aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini terbukti dari hasil nilai yang diperoleh pada nilai rata-rata 88.28 .

Hasil dari pretest dan post test yang sudah dilakukan oleh peneliti sudah dikatakan berhubungan antara responden satu dengan yang lain dan sudah berhasil dinyatakan dalam spss 16.00.

Tabel 4.5 Korelasi

Correlations

		pretest	posttest
pretest	Pearson Correlation	1	.733**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	18	18
posttest	Pearson Correlation	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	18	18

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : output spss versi 16.0

Hasil yang sudah dinyatakan oleh spss 16.00 yaitu pretest dan posttest mempunyai hubungan dan dikatakan signifikan dengan data 0,01. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran flash card dapat meningkatkan kemampuan vocabulary siswa. Pada hasil akhir seluruh siswa telah mencapai ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan tindakan perbaikan yang dilakukan telah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan penerapan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan media pembelajaran flash card untuk meningkatkan hasil belajar dalam menghafalkan vocabulary di SDN Diwek I. dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan peningkatan dan dari 18 siswa semuanya mendapatkan peringkat yang positif

artinya dapat dinyatakan bahwasanya setiap siswa ada perkembangan dan ada peningkatan tidak ada siswa yang tidak meningkat atau artinya tidak ada siswa yang tidak bisa dengan menggunakan media flash card pada materi “do you like apple” . Dan dari ke 18 sampel semua mengalami peningkatan dan selisih antara hasil pretest dan hasil posttest lumayan sangat memuaskan yang sudah di ujikan dengan uji wilcoxon dan sudah dikatakan valid.

REFERENSI

- artinya dapat dinyatakan bahwasanya setiap siswa ada perkembangan dan ada peningkatan tidak ada siswa yang tidak meningkat atau artinya tidak ada siswa yang tidak bisa dengan menggunakan media flash card pada materi "do you like apple" . Dan dari ke 18 sampel semua mengalami peningkatan dan selisih antara hasil pretest dan hasil posttest lumayan sangat memuaskan yang sudah di ujikan dengan uji wilcoxon dan sudah dikatakan valid.
- ## REFERENSI
- Angreany, F. dan S. S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 138–146.
- Aqib, Z. (2013). Model-model, Media, dan, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyaningrum, U. dan I. P. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sd N I Ngronggah Blora, 357–356. Damayanti, E. dkk. (2016). Pengembangan Media Visual Flash Card pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya. *Jurnal Sainsmat*, 5(2), 175–182.
- Damayanti, E. dkk. (2016). Pengembangan Media Visual Flash Card pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya. *Jurnal Sainsmat*, 5(2), 175–182.
- Dananjaya, U. (2010). Media Pembelajaran Aktif. Nuansa. Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- De Groot, & A. M. B. (2006). Effects of stimulus characteristics and background music on foreign language vocabulary learning and forgetting. *Language Learning*, 56(3), 463–506. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1467-9922.2006.00374.x>
- Domba. (2009). Kartu bergambar Flash Card. online (<http://suhendra media pembelajaran.blogspot.com/2012/05/manfaat-flash-card-dalam-proses.html>).
- Dorman. (2005). How To Teach Your Baby to Read. Jakarta: PT. Tigaraksa.
- Febriyanto, B. & A. Y. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108–116.
- Folse, K. S. (2004). Vocabulary Myths. Ann Arbor, MI: University of Michigan Press.
- Hamalik, Oemar. 1990. Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito
- Hardiyanti, E. (2010). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B.
- Hotimah, E. (2010). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*
- Irmawati, Dini Kurnia. (2016). Faktor-faktor Penghambat Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris di Kota Malang. *Jurnal Vokasi Universitas Brawijaya*.
- Laufer, B. (1997). The lexical plight in second language reading. Cambridge: Cambridge University Press.
- Maghfiroh, L. (2013). Penggunaan Media Flascard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1(2), 0–216.
- Maryanto, R. I. P. dan I. A. W. C. (2019). Penggunaan Media Flascard untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah ABC Manado. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning(PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- MF AK. (2021). Pembelajaran Digital. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mulyani, S. (2017). Penggunaan Media Kartu (Flash Card) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasi bagi Peserta Didik Kelas XII. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 143–148.
- Nasution. S. 2005. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi
- Ramli. (2011). Hasil Belajar Bahasa Inggris dan Kemampuan Guru dalam Mengajar. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol 12, No.1. 69-70.

- Slavin. (2008). Psikologi Pendidikan (8th ed).Jakarta: PT. Indeks
- Sugihastuti dan Saudah, Siti. 2016. Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Plamboyan Edu, 1(1), 95–105.
- Umroh, I. L. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab (Study Eksperimen Terhadap Siswa Kelas I SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan). Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, 6(1).
- Wijaya, Iriany Kesuma. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol 14, No.2, 122-123.
- Wijaya, Iriany Kesuma. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol 14, No.2, 122-123.
- Wiratmojo, P dan Sasonohardjo, (2002). Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan
- Yeti, M. (2009). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zamroni. (2001). Pendidikan untuk Demokrasi. Yogyakarta: Bigrif Publishing.